

Pendampingan Literasi Numerasi Digital Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Anak di RA Ihyaul Islam

Muhammad Mushfi El Iq Bali¹, Nur Sofia Salsabila², Aning Suci Wulandari³, Siti Rosydatul Hasanah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Mushfi El Iq Bali

E-mail: mushfieliqbali8@gmail.com

Abstrak

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang sangat penting yang perlu dibangun sejak usia dini karena dapat mendorong kemampuan berpikir, mempertajam penalaran, memperluas pengetahuan dan pengalaman, dan pada akhirnya mampu membantu anak mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Masalah yang sering dihadapi anak mengenai minat belajar adalah cara menyajikan materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik dan kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas. Karena anak usia dini mempunyai gaya belajar sendiri-sendiri dan tidak dapat dipaksakan untuk menggunakan gaya belajar yang seragam, sehingga kemampuan numerasi anakpun juga berbeda. Dengan pendidikan literasi numerasi digital akan lebih membantu anak yang memiliki gaya belajar beragam. Tujuan dari pengabdian ini adalah membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi numerasi menggunakan digital. Metode pelaksanaannya yaitu Service Learning (SL) pada anak didik RA Ihyaul Islam Gunggungan Lor. Tahapan-tahapan pelaksanaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sebagai umpan balik tentang kegiatan yang dilakukan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini membantu lembaga RA Ihyaul Islam supaya menjadi lembaga yang siap bersaing dalam era modern saat ini, membantu pendidik menggunakan model terbaru dikelas agar pembelajaran tidak monoton, dan tentunya membantu peserta didik dalam meningkatkan pola pikir, kreativitas, dan pengetahuannya.

Kata kunci – Digital, Kemampuan Anak, Literasi, Numerasi.

Abstract

Literacy and numeracy are very important abilities that need to be built from an early age because they can encourage thinking, sharpen reasoning, expand knowledge and experience, and ultimately help children achieve progress and self-improvement. Children often face problems regarding their interest in learning are the less interesting way of presenting the lesson material and the lack of teacher creativity and innovation in managing the class. Because young children have their learning styles and cannot be forced to use a uniform learning style, children's numeracy abilities are also different. Digital numeracy literacy education will further help children who have diverse learning styles. This service aims to help improve students' abilities in numeracy literacy using digital. The implementation method is Service Learning (SL) for RA Ihyaul Islam Gunggungan Lor students. The implementation stages are planning, implementation and evaluation of activities as feedback on the activities carried out. The results of this service activity help the RA Ihyaul Islam institution to become an institution that is ready to compete in today's modern era, help educators use the latest models in the classroom so that learning is not monotonous, and of course help students improve their mindset, creativity and knowledge.

Keywords - Digital, Children's Abilities, Literacy, Numeracy.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan siswa dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam dunia pendidikan, literasi merupakan suatu hal mendasar yang harus dimiliki siswa agar siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik dan dapat memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah dan dapat mengungkapkan pemikirannya secara efektif (Rohman, 2022). Keterampilan literasi dapat membantu anak memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara akurat. Sedangkan numerasi adalah kemampuan mengolah angka dan berbagai simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan (Munahefi & Lestari, 2023). Keterampilan berhitung anak penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan literasi bilangan, dan kecakapan hidup, terutama pengetahuan bilangan dan keterampilan manipulasi bilangan. Literasi juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam bernalar (Bali & Fatah, 2023). Mengajari anak membaca, menulis, dan berhitung menunjukkan kemampuan dasar dalam berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, anak dapat mengenali dan melihat hubungan antar pola, simbol dan data untuk memecahkan masalah.

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang sangat penting yang perlu dibangun sejak usia dini karena dapat mendorong kemampuan berpikir, mempertajam penalaran, memperluas pengetahuan dan pengalaman, dan pada akhirnya mampu membantu anak mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti memiliki masalah dan kemampuan nya dalam menyelesaikan masalah termasuk literasi dan numerasi, dalam hal dasar anak akan memiliki kemampuan untuk bernalar dalam memecahkan suatu masalah, dan mencari tahu apa yang belum ia ketahui (Ariati & Juandi, 2022). Kemampuan literasi dan numerasi setiap anak berbeda, begitupun dengan caranya menalar dan mencari informasi pasti hasilnya akan berbeda pula. Rendahnya kemampuan literasi numerasi anak disebabkan kurangnya pembiasaan dari pendidik untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan soal literasi dan numerasi (Bali & Arifa, 2022). Salah satu solusi dalam meningkatkan literasi numerasi yaitu memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini. Kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini akan membantu anak terbiasa membaca dan memperluas wawasan, jadi kuncinya adalah membiasakan kegiatan membaca untuk anak yang tentunya tanpa paksaan dan menarik bagi anak usia dini .

Pada zaman modern ini manusia tak luput dengan teknologi dimulai dari kalangan anak-anak sampai lanjut usia. Teknologi mempermudah manusia dalam banyak hal, yaitu mempermudah komunikasi, mempermudah pekerjaan yang dilakukan, mencari informasi yang akurat, sebagai hiburan, transaksi lebih mudah, dan masih banyak lagi manfaat dari teknologi (Canggih Gumanky Farunik, 2023). Dalam dunia pendidikan teknologi sudah banyak digunakan walaupun ada sebagian pendidikan yang masih belum bisa menerapkan karena terbatasnya dana yang dimiliki (Mulyani & Armiami, 2021). Kehadiran teknologi turut membuat implementasi sistem pendidikan menjadi lebih mudah dan praktis. Menurut laporan *global finance*, Korea Selatan menduduki puncak daftar negara dengan teknologi tercanggih di dunia pada tahun 2022 dan saat ini Korea Selatan sudah menjadi negara maju. Terdapat 3 kunci utama menurut Lee yang membuat kemajuan Korea Selatan yaitu keinginan untuk maju melalui pendidikan, pemimpin yang mempunyai visi dan tujuan yang kuat, serta kehadiran pengusaha-pengusaha yang menopang perekonomian negaranya. Salah satu pencapaian luar biasa dari sistem pendidikan di Korea Selatan adalah mencapai 100% literasi, tes analitis, dan berfikir kritis. Ini mengacu pada berapa banyak waktu yang dihabiskan siswa untuk membaca di sekolah (Yosuky & Rachmi, 2023).

Salah satu alasan Indonesia masih menjadi negara berkembang adalah karena kurangnya kemampuan literasi numerasi anak (Yuhastina et al., 2020). Maka dari itu pendidikan-pendidikan di Indonesia perlu meningkatkan pendidikan literasi dan numerasi sejak dini. Pendampingan literasi sejak dini adalah awal mula mengembangkan kemampuan literasi anak dengan begitu kemampuan literasi anak akan semakin pesat seiring ia bertambah usia. Pendampingan literasi dan numerasi digital merupakan suatu sistem yang mengenalkan huruf-huruf dan angka untuk memfasilitasi pembelajaran

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

agar mampu belajar dengan lebih bervariasi. Tantangan paling kuat dari literasi digital adalah arus informasi yang banyak (Barokah et al., 2022). Begitupula dengan Pelaksanaan literasi numerasi di sekolah memiliki beberapa hambatan yakni rendahnya minat anak terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan matematika, kemampuan pendidik dalam memahami era digital masih rendah, sistem pembelajaran sambil bermain yang masih bersifat konvensional dan monoton, modul yang digunakan kurang maksimal. Jika pendidikan literasi dan numerasi digital berjalan dengan baik dan maksimal maka terjadinya hal negatif kemungkinan tidak terjadi. Berlawanan dari dampak negatif diatas pendidikan literasi numerasi digital memiliki banyak dampak positif dalam meningkatkan minat belajar anak. Masalah yang sering dihadapi anak mengenai minat belajar adalah cara menyajikan materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik dan kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas (Mubarok, 2021). Karena anak usia dini mempunyai gaya belajar sendiri-sendiri dan tidak dapat dipaksakan untuk menggunakan gaya belajar yang seragam, sehingga kemampuan numerasi anakpun juga berbeda. Dengan pendidikan literasi numerasi digital akan lebih membantu anak yang memiliki gaya belajar beragam seperti audiotori atau mendengar, visual atau melihat, dan kinestetik atau bergerak (Syahrial et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan di RA Ihyaul Islam Desa Gunggungan Lor, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo terdapat beberapa anak yang belum mengenal huruf abjad, hijaiyah, dan juga angka ketika guru menanyakan huruf dan angka tertentu hanya sedikit peserta didik yang menjawab dengan benar. Mengingat tentang fenomena yang terjadi di RA. Ihyaul Islam, perlu adanya pendampingan literasi numerasi digital, untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan membantu anak untuk mengenal dan mengingat huruf abjad, dan angka untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak di RA Ihyaul Islam.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) yang berjudul Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan literasi numerasi anak dengan gaya belajar visual ketika diberi soal tes bergambar, langsung merespon dengan cepat dan jawaban yang diberikan lengkap. Sedangkan anak dengan gaya belajar auditori tidak langsung merespon, anak tipe gaya belajar ini merasa tidak percaya diri. Sedangkan anak dengan gaya belajar kinestetik tidak senang jika diberi soal tes bergambar, dia lebih bergerak dan berpindah-pindah tempat, sehingga jawaban yang dihasilkannya pun tidak lengkap.

Sedangkan penelitian oleh Yeni & Hartati (2020) dengan judul Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. Pada studi literatur penelitian ini, terdapat peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf melalui Permainan Menguraikan Kata dalam pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran dalam studi ini memfokuskan pada permainan mengurai kata dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Hasil beberapa studi permainan menguraikan kata dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf dan membaca pada anak.

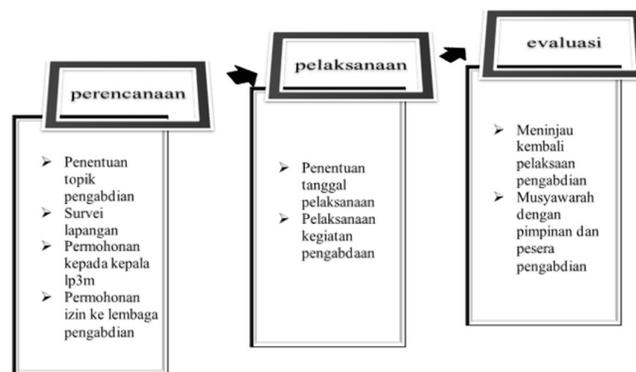
Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian terdahulu memiliki perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi anak berdasarkan gaya belajarnya dan penelitian oleh Yeni & Hartati (2020) untuk menstimulasi kemampuan anak dengan permainan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dengan digitalisasi yang mana digital saat ini menjadi alat yang memudahkan manusia dalam kehidupan salah satunya ditingkat pendidikan anak usia dini. penelitian ini memiliki keunikan yaitu dilakukan pada lembaga yang sebelumnya belum pernah menerapkan literasi numerasi digital, oleh karena itu beberapa anak dilembaga RA Ihyaul Islam masih belum memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik.

Pendampingan ini penting dilakukan agar memberikan pengaruh positif terhadap lembaga RA Ihyaul Islam dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dengan pendampingan literasi numerasi digital. Fokus penelitian ini untuk mengetahui apakah literasi digital dapat meningkatkan

kemampuan anak dalam literasi. Hal inilah yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian baru.

METODE

Pengabdian ini dilakukan di RA Ihyaul Islam Desa Gunggungan Lor Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo dengan jumlah siswa tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 24 orang. Metode pelaksanaannya adalah Service Learning (SL). Metode *Service Learning* (SL) merupakan pendampingan peningkatan mutu akademik dan merupakan suatu kegiatan yang terus berlanjut dengan berbagai perkembangan inovatif baik strategi, sistem, teknik dan metode (Fajri et al., 2023). Ada tiga langkah dalam penerapan metode Service Learning (SL) yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, yang informasi pelaksanaannya sebagai berikut.



Gambar 1.
Alur Kegiatan Pengabdian

Perencanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan perencanaan yang baik dan langkah yang matang, agar pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar sebelumnya kami telah melakukan observasi awal terhadap kondisi peserta didik di RA Ihyaul Islam Gunggungan Lor, rata-rata banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam literasi dan numerasi. Jadi kami mengembangkan konsep tahapan langkah-langkah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pendampingan Literasi Numerasi Digital Terhadap Kemampuan Anak di RA Ihyaul Islam" sebagai berikut :

1. Konsultasi dengan Kaprodi PIAUD UNUJA. Kami sebagai bawahan berkonsultasi dengan kepala program studi PIAUD dalam memilih tema yang sesuai dengan program studi kami yaitu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
2. Survei lapangan/pengabdian lapangan. Setelah menentukan tema dan pokok bahasan langkah selanjutnya adalah menentukan lokasi penelitian dan melakukan survei ke lapangan untuk mencari tahu permasalahan atau hal-hal yang perlu dilakukan oleh tim pengabdian supaya tepat sasaran Salah satunya adalah dengan menemukan permasalahan yang ada pada institusi tersebut mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah yang kemudian ditetapkan di lembaga RA Ihyaul Islam Desa Gunggungan Lor Kecamatan Pakuniran.
3. Permohonan kepada LP3M Universitas Nurul Jadid. Setelah menyelesaikan survei dan menemukan tujuan yang cocok untuk pelayanan masyarakat, maka ditentukan judul pengabdian kemudian judul pengabdian ini diusulkan kepada LP3M UNUJA untuk mengajukan permohonan izin pengabdian dan izin untuk melakukan pengabdian masyarakat di RA Ihyaul Islam.

4. Minta izin kepada kepala RA. Setelah menerima surat pengabdian masyarakat dari pengurus LP3M, maka langkah selanjutnya adalah meminta izin kepada kepala RA untuk melaksanakan pengabdian dengan judul 'Pendampingan Literasi Numerasi Digital Terhadap Kemampuan Anak di RA Ihyaul Islam'
5. Penetapan tanggal pelaksanaan. Setelah mendapat izin, langkah selanjutnya adalah melihat situasi dan kondisi di lapangan, termasuk kesiapan seluruh aspek pelaksanaannya, baik dari pemateri materi, media pendukung maupun peserta. Penerapan dijadwalkan dari Agustus 2023 hingga September 2023.
6. Jika seluruh izin dan bahan ajar sudah siap, maka akan dikeluarkan pemberitahuan kepada siswa/sekolah tentang pelaksanaan 'Pendampingan Literasi Numerasi Digital Terhadap Kemampuan Anak di RA Ihyaul Islam'.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Selanjutnya pelaksanaan yang dilakukan di RA Ihyaul Islam Desa Gunggungan Lor, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Untuk memperlancar kegiatan PKM Pendampingan Literasi dan Numerasi Digital di RA Ihyaul Islam Desa Gunggungan Lor Kecamatan Pakuniran, maka perlu disusun struktur atau pembagian tugas pada masing masing anggota Tim. Anggota Tim sebagai berikut.

Tabel 1.
Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat

No	Keanggotaan	Nama	Tugas
1	Ketua Tim	Muhammad Mushfi El Iq Bali, M.Pd.	Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), koordinator UNUJA ke mitra, pembimbing dan mendampingi tim pelaksana pengabdian RA Ihyaul Islam.
2	Anggota	Nur Sofia Salsabila	Sebagai koordinator lapangan penanggung jawab tim pelaksana kepada DPL.
3	Anggota	Aning Suci Wulandari	Sebagai tim pelaksana pengabdian dan sebagai bendahara kegiatan pengabdian.
4	Anggota	Siti Rosyidatul Hasanah	Sebagai tim pelaksana dan sebagai sekertaris kegiatan.

Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian

Sebagai *feedback*, maka dilakukan diskusi dan tes dengan guru dan peserta didik untuk mendapatkan hasil dari pelaksanaan pendampingan literasi dan numerasi digital. Evaluasi dilakukan berdasarkan kemajuan siswa, sasarannya yaitu pengetahuan anak tentang huruf abjad, angka, daya pikir anak saat bermain, kecepatan anak dalam menghafal huruf dan angka. Tes yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu dengan beberapa pertanyaan kepada anak, dengan alat permainan dan tes berupa menulis. Anak yang dapat menjawab dengan benar akan diberi *reward* oleh tim pengabdian berupa makanan ringan agar mereka merasa termotivasi dan senang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada peserta didik di RA Ihyaul Islam desa Gunggungan lor yang berjumlah 24 anak. Pendampingan literasi numerasi digital kepada peserta didik berupa menampilkan video menggunakan laptop dan sound, video tersebut berupa lagu huruf abjad, angka dalam bahasa arab, dan video animasi cerita tidak hanya itu tim juga menyediakan APE/alat permainan edukatif untuk membuat pembelajaran semakin menyenangkan. Melalui permainan dan video

tersebut akan menumbuhkan perasaan senang pada anak sehingga anak menjadi mudah dalam menangkap apa yang telah disampaikan dengan baik (Dhida, 2021).

Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian di RA Ihyaul Islam sebagai berikut.

Perencanaan

Dalam perancangan ini, tim pelaksana pengabdian melakukan langkah-langkah secara sistematis dan procedural tentang kegiatan pengabdian di RA Ihyaul Islam. meliputi kegiatan penentuan judul pengabdian yang berdasarkan pada situasi dan keadaan lembaga dan izin kepada lp3m serta izin kepada lembaga untuk dilakukan pengabdian. kemudian izin fasilitas untuk menyediakan layanan. Juga mengadakan diskusi teknis pelaksanaan, penetapan dan pelaksanaan tanggal atau waktu pelaksanaan yang disepakati dalam jadwal.

Pelaksanaan

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan dari bulan agustus sampai september, pada jam 07.00 sampai 09.30. Berikut kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di RA Ihyaul Islam.

1. Pada jam 07.00-07.30 kami melaksanakan kegiatan rutin yaitu senam di halaman RA Ihyaul Islam.
2. Pada jam 07.30-08.30 dibuka dengan pembacaan doa, melakukan perkenalan dengan peserta didik supaya peserta didik bisa lebih terbuka dan tidak takut mengespresikan perasaannya, melakukan komunikasi seperti bertanya tentang kegiatan apa yang telah mereka lakukan pagi ini, dan dilanjutkan dengan kegiatan inti sebagai berikut:
 - o Menampilkan vidio lagu huruf abjad, angka, dan animasi cerita tentang literasi bergantian setiap minggunya agar tidak monoton.
 - o Selanjutnya permainan bersama anak didik menggunakan APE yang disiapkan, anak yang berani bermain mendapatkan *reward* berupa permen dan coklat.
3. Pada jam 08.30-09.00 waktu istirahat.
4. Pada jam 09.00-09.30 melakukan tes berupa pertanyaan atau tes tulis kepada anak didik.

Adapun foto-foto hasil kegiatan pendampingan literasi dan numerasi digital di RA Ihyaul Islam sebagai berikut:



Gambar 2.

Kegiatan Pendampingan Berupa Video Huruf Abjad

Kegiatan di atas menampilkan saat tim pengabdian memberikan sebuah vidio dengan laptop dan sound agar musik lebih terdengar. Anak-anak tampak terkejut awalnya karna pembelajaran menggunakan digital belum pernah dilakukan sebelumnya di lembaga RA Ihyaul Islam tetapi kemudian mereka menikmati dan antusias saat vidio dimulai.



Gambar 3.
Peserta Didik Mengerjakan Tes Huruf Abjad



Gambar 4.
Peserta Didik yang Telah Menyelesaikan Tes Mendapat Hadiah



Gambar 5.
Hasil Tes yang Sudah Dikerjakan

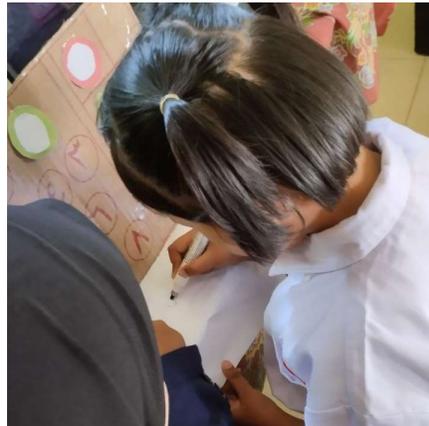
Sesuai gambar-gambar di atas setelah menampilkan video huruf abjad, tim pengabdian memberikan tugas kepada semua anak yaitu berupa kertas origami yang ditulis beberapa huruf kemudian anak didik diminta untuk menarik garis yang huruf 'B' saja. Anak didik yang selesai akan mendapatkan *reward* berupa coklat.



Gambar 6.

Kegiatan Pendampingan Berupa Menampilkan Video Angka Bahasa Arab

Kegiatan pendampingan selanjutnya yaitu video angka bahasa arab dari *wahidun* atau satu sampai *asyaratun* atau sepuluh. Tujuan menampilkan lagu video ini untuk memperkenalkan kepada anak bagaimana bentuk angka dalam bahasa arab dan pelafalannya.



Gambar 7.

Menampilkan Saat Anak Didik Memainkan APE

APE adalah mainan yang dirancang dan digunakan untuk bermain dan belajar bagi anak kecil untuk meningkatkan perkembangan anak (Hopeman & Rahma, 2023). Alat permainan ini sangat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulis dan mengingat angka bahasa arab. Cara bermainnya adalah anak menulis angka yang ditutup dengan lingkaran, dikertas yang telah disediakan, seperti pendampingan sebelumnya setiap anak yang berhasil juga akan mendapat *reward* berupa permen.



Gambar 8.

Kegiatan Pendampingan Video Kartun Animasi Literasi

Agar tidak jenuh, tim pelaksana pengabdian memberikan video kartun animasi berupa cerita yang terdapat nilai edukasi didalamnya. Didalam video kartun tersebut menampilkan seorang anak laki-laki yang mendengarkan cerita dari ibunya tentang kisah seorang putri, dari tampilan itu dapat disimpulkan jika kita ingin mengetahui banyak hal maka bacalah buku. Selanjutnya cerita animasi menampilkan saat anak laki laki bertemu dengan burung hantu dan membawanya ke dunia dongeng untuk menyelamatkan putri, diperjalannya menyelamatkan putri terdapat rintangan berupa menebali huruf titik-titik dan mencari huruf abjad. Didalam video tersebut anak dapat mengenal huruf abjad dan menyaksikan cerita yang menyenangkan bahkan ada pesan juga dalam cerita tersebut, yaitu sikap tolong menolong dan berbuat baik. Dengan dilakukan pendampingan seperti ini dapat menarik minat anak dan meningkatkan kemampuan anak dalam literasi dan numerasi di RA Ihyaul Islam.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan berdasarkan kemajuan siswa, sasarannya yaitu pengetahuan anak tentang huruf abjad, angka, daya pikir anak saat bermain, kecepatan anak dalam menghafal huruf dan angka. Setelah diamati dari tes yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu dengan beberapa pertanyaan kepada anak, dengan alat permainan dan tes berupa menulis setelah dilakukan pendampingan dari bulan Agustus hingga September, kemampuan anak didik dalam literasi dan numerasi mulai meningkat. Hasil observasi dan wawancara membuktikan bahwa anak didik menyukai pembelajaran menggunakan digital sehingga kemampuan literasi dan numerasi mereka meningkat lebih cepat daripada sebelumnya.

KESIMPULAN

Pendampingan yang dilaksanakan di RA Ihyaul Islam berjalan dengan baik dan lancar, Tentunya kegiatan pengabdian ini direncanakan secara sistematis sesuai prosedur yang telah disepakati oleh kampus dan lembaga RA Ihyaul Islam. Tahapan-tahapan pelaksanaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sebagai umpan balik tentang kegiatan yang dilakukan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini membantu lembaga RA Ihyaul Islam supaya menjadi lembaga yang siap bersaing dalam era modern saat ini, membantu pendidik menggunakan model terbaru dikelas agar pembelajaran tidak monoton, dan tentunya membantu peserta didik dalam meningkatkan pola pikir, kreativitas, dan pengetahuannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel pengabdian ini ditulis berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dibiayai oleh LP3M Universitas Nurul Jadid melalui Program KKN-OBE 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, C., & Juandi, D. (2022). Kemampuan Penalaran Matematis: Systematic Literature Review. *Jurnal Lemma*, 8(2), 61–75. <https://doi.org/10.22202/jl.2022.v8i2.5745>
- Bali, M. M. E. I., & Arifa, S. (2022). Eskalasi Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Metode Suggestopedia dalam Mengembangkan Kualitas Belajar. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 109–127.
- Bali, M. M. E. I., & Fatah, M. A. A. (2023). Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an. *Jurnal Educatio*, 9(2), 534–540. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>
- Barokah, F., Maryanah, T., Darmastuti, A., & Hertanto, H. (2022). Disrupsi Politik. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.35967/njip.v21i1.273>
- Canggih Gumanky Farunik, P. L. G. (2023). Tantangan dan Peluang Bisnis dalam Beradaptasi dengan Pasar Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Dan Biania*, 3(1), 487–496.
- Dhida, T. T. (2021). The effect of animation video learning media on social emotional development of early children. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3(1), 47–58.
- Fajri, Z., Afrida, N. L., Nitasari, R. F., Zulfikar, F., & Habibullah. (2023). Pendampingan Siswa Kelas 1 dalam Memahami Penjumlahan dan Pengurangan Matematika Berbantuan Benda Konkret di MI Mambaul Falah. *Communnity Development*, 4(4), 7229–7237.
- Hopeman, T. A., & Rahma, A. (2023). Does the clackers balls toys Make a student's behavior change? A literature review at elementary school. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(01), 39–44.
- Mubarok, H. (2021). Implementasi Manajemen Kelas pada Sekolah Dasar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 36–44. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.52>
- Mulyani, T., & Armiami, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Ensiklopedia Berbasis Teknologi Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA): Literature Review. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 293. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11164>
- Munahefi, D. N., & Lestari, F. D. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 663–669.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoi.v2i1.1318>
- Syahrial, A. H., Wulan Deliana, Vina Dwi Cahyani, & Ahmad Fakhri Husaini. (2022). Pembelajaran Fisika Materi Mekanika Benda Tegar: Review Media, Model, dan Metode. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*, 1(2), 119–140. <https://doi.org/10.58797/pilar.0102.06>
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 608–616.
- Yosuky, D., & Rachmi, T. S. (2023). Analisa Pengaruh Virtual Reality Terhadap Perkembangan Pendidikan Indonesia. 1(3), 40–53.
- Yuhastina, Y., Parahita, B. N., Astutik, D., Ghufonudin, G., & Purwanto, D. (2020). Sociology Teachers' Opportunities and Challenges in Facing "Merdeka Belajar" Curriculum in the Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0). *Society*, 8(2), 732–753. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.234>